

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan aktivitas peserta didik dan guru. Dalam aktivitas tersebut terdapat banyak penerapan komponen pembelajaran seperti media, metode atau model, dan kurikulum yang digunakan. Pembelajaran yang diberikan guru harus sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Pembelajaran di sekolah saat ini menggunakan kurikulum 2013, kurikulum ini mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Salah satu perubahan mendasar dalam kurikulum 2013 adalah model pembelajaran dalam kurikulum 2013.

Proses pembelajaran menuntut guru dalam merancang berbagai model pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran pada peserta didik. Rancangan ini merupakan acuan dan panduan bagi guru maupun bagi peserta didik guna terbentuknya proses pembelajaran yang terstruktur agar tujuan pembelajaran tercapai.

Melaksanakan proses pembelajaran yang aktif diperlukan penambahan informasi dan kemampuan baru. ketika seorang guru berpikir informasi dan kemampuan apa yang akan diberikan kepada peserta didik, maka pada saat itu juga seorang guru harus memikirkan model apa yang akan digunakan agar proses pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Hal ini sangat penting untuk dipahami, sebab tujuan pembelajaran yang akan dicapai sangat menentukan bagaimana cara mencapainya. Oleh karena itu model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting

diperhatikan guru, karena akan menentukan kesiapan dan kemampuan peserta didik dalam menyerap ilmu yang akan dipelajari.

Selain itu, seorang guru dikatakan berkompeten dan pembelajaran yang disampaikannya menjadi efektif jika ia memiliki keterampilan mengembangkan model, metode, strategi pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Alasannya, setiap materi dan peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda sehingga diperlukan metode atau cara yang berbeda dalam penyampaian pembelajaran. Hal ini dapat menjadi pijakan mengapa seorang guru seyogyanya mengerti dan memahami perbedaan karakteristik materi dan peserta didik agar dapat menerapkan dan mengembangkan model, metode, strategi pembelajaran yang tepat sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif.

Istilah model dapat diartikan sebagai tampilan grafis, prosedur kerja yang teratur atau sistematis, serta mengandung pemikiran bersifat uraian atau penjelasan. Uraian atau penjelasan menunjukkan bahwa suatu model pembelajaran menyajikan bagaimana suatu pembelajaran dibangun atas dasar teori-teori seperti belajar, pembelajaran psikologi, komunikasi sistem dan sebagainya. Model pembelajaran mengandung aspek bagaimana sebaiknya pembelajaran diselenggarakan atau diciptakan melalui serangkaian prosedur serta penciptaan lingkungan belajar. Selain itu, model pembelajaran terdiri atas kegiatan-kegiatan yang perlu dilaksanakan untuk suatu proses belajar. Model pembelajaran yang kurang baik akan mempengaruhi prestasi, minat, hasil belajar peserta didik, dan kesalahpahaman memahami konsep.

Arianti (2017) dalam jurnalnya menyatakan bahwa pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, dapat diciptakan oleh guru dengan menggunakan model atau metode pembelajaran yang bervariasi. Tetapi pada kenyataannya proses pembelajaran yang diciptakan oleh guru tidak menarik minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di kelas karena model atau metode pembelajaran yang digunakan guru masih menggunakan metode ceramah yang membuat peserta didik menjadi kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga nilai yang diperoleh peserta didik tidak mencapai KKM yang telah ditentukan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Hariani (2014) dalam jurnalnya menyatakan bahwa pembelajaran dikatakan berhasil bila hasil belajar peserta didik mencapai nilai KKM yang telah ditentukan yaitu sebesar 75. Akan tetapi kenyataannya peserta didik hanya memperoleh nilai di bawah KKM yaitu sebesar 68,75. Penyebab rendahnya nilai yang diperoleh peserta didik disebabkan karena model yang digunakan guru membosankan. Selain membosankan guru juga masih menitik beratkan peserta didik dalam hal mengerjakan tugas dan hanya mencatat tanpa memikirkan seberapa besar pemahaman peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di sekolah SMA Swasta An-Nizam. Pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia masih berpusat pada guru. Guru hanya berceramah dalam menyampaikan materi yang diajarkan dan peserta didik hanya mencatat apa yang dijelaskan oleh guru sehingga membuat peserta didik kurang aktif dan sulit memahami pembelajaran di kelas. Selain itu proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan menggunakan model pembelajaran tidak sesuai dengan langkah-langkah dalam model pembelajaran. Salah satunya adalah model pengajaran langsung yang

dilaksanakan guru dan proses pembelajarannya tidak dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah dalam model pengajaran langsung.

Nisa dkk (2014) dalam jurnalnya menyatakan bahwa model pengajaran langsung masih diterapkan secara konvensional yaitu dominan menggunakan metode ceramah dalam penjelasan materi, peserta didik belajar dengan bahan ajar buku teks, mengerjakan latihan dari lembar kerja siswa. Seharusnya model pengajaran langsung dilaksanakan dengan menggunakan langkah-langkah dalam model tersebut dan tidak seharusnya menggunakan metode ceramah. Langkah-langkah model pengajaran langsung yaitu: 1) menginformasikan tujuan pembelajaran dan orientasi pelajaran kepada peserta didik, 2) *mereview* pengetahuan dan keterampilan prasyarat, 3) menyampaikan materi pelajaran, 4) melaksanakan bimbingan, 5) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih, 6) menilai kinerja peserta didik dan memberikan umpan balik, dan 7) memberikan latihan mandiri.

Pembelajaran pada kurikulum 2013 untuk jenjang SMP dan SMA atau yang sederajat, proses pembelajarannya dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific*), yang proses pembelajarannya dilakukan melalui lima langkah. Yaitu dengan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan. Pendekatan saintifik diyakini lebih efektif hasilnya dibandingkan dengan pendekatan yang lain.

Syihabuddin (2015: 9) menyatakan bahwa dalam pendekatan saintifik terdapat macam-macam model pembelajaran yang digunakan. Misalnya model pengajaran langsung, proses pelaksanaan model ini dilakukan dengan beberapa tahap yaitu pengamatan, pelatihan, dan kerja kelompok. Tidak dapat dipungkiri

bahwa dalam model pengajaran langsung peran guru sangat mendominasi dalam prosesnya. Seorang guru adalah figur yang sangat memegang peran penting dalam suatu pembelajaran, maka pengajaran langsung masih menjadi model yang sangat perlu digunakan dalam proses pembelajaran.

Model pengajaran langsung merupakan sebuah model pembelajaran yang menitik beratkan pada penugasan konsep dan juga perubahan perilaku dengan melakukan pendekatan secara deduktif. Model pengajaran langsung merupakan salah satu model pengajaran yang dirancang khusus untuk mengembangkan belajar peserta didik tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah. Pengetahuan deklaratif (dapat diungkapkan dengan kata-kata) adalah pengetahuan tentang sesuatu. Sedangkan pengetahuan prosedural adalah pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu (Fathurrohman, 2015: 167).

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Analisis Pelaksanaan Model Pengajaran Langsung oleh Guru Kelas X SMA Swasta An-Nizam Tahun Pembelajaran 2018/2019”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya minat peserta didik dalam belajar.
2. Langkah-langkah model pengajaran langsung tidak terlaksana dengan tepat.
3. Sulitnya peserta didik memahami pembelajaran di kelas.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada pelaksanaan model pengajaran langsung, yaitu “Analisis Pelaksanaan Model Pengajaran Langsung oleh Guru Kelas X SMA Swasta An-nizam Tahun Pembelajaran 2018/2019”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka rumusa masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan model pengajaran langsung oleh guru kelas X SMA Swasta An-Nizam tahun pembelajaran 2018/2019?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian adalah “Mengetahui pelaksanaan model pengajaran langsung oleh guru kelas X SMA Swasta An-Nizam tahun pembelajaran 2018/2019”.

F. Manfaat Penelitian

Penulisan yang dilakukan diharapkan akan memberikan manfaat teoretis maupun manfaat praktis baik bagi guru, peserta didik, maupun penulis.

1. Manfaat Teoretis

Diharapkan penulisan ini dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam menerapkan model pengajaran langsung.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penulisan dapat dijadikan guru sebagai motivasi dalam memperbaiki model-model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran berbasis teks sesuai dengan kurikulum 2013.

b. Bagi peserta didik

Hasil penulisan yang memperbaiki sistem pembelajaran guru dalam menggunakan model pembelajaran khususnya model pengajaran langsung.

c. Bagi penulis

Penulisan ini dapat menambah pengalaman dalam penulisan dan menambah pengetahuan serta wawasan bagi penulis mengenai model pengajaran langsung.



THE
Character Building
UNIVERSITY